

Tourism Development Strategy for East Lombok Kesik Village in Economic Recovery Efforts

Strategi Pembangunan Pariwisata Desa Kesik Lombok Timur Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi

Emi Yulia Hasanah^{*1}, Prayitno Basuki², Adhitya Bagus Singandaru³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia

Article Info

Submitted:

01/02/2023

Accepted:

01/03/2023

Approved:

01/03/2023

Published:

01/03/2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembangunan pariwisata Desa Kesik Lombok Timur dalam upaya pemulihan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui hasil wawancara informan dan dokumentasi dari desa Kesik. Hasil penelitian ini berupa Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Dari segi budaya Desa Kesik termasuk desa wisata budaya, karena mempunyai beberapa icon budaya yang desa lain tidak punya. Desa Kesik terus berbenah dalam mengembangkan setiap potensi yang ada, baik infrastruktur maupun potensi wisata yang dimilikinya. Keinginan Pemerintah Desa Kesik untuk membangun kolam renang berstandar Nasional dipicu oleh semangatnya agar lebih berkontribusi lagi terhadap daerah dan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) terutama untuk pembinaan bagi pemuda dan juga atlit, begitupun harapannya nanti kolam tersebut bisa dijadikan tempat kompetisi baik tingkat Kabupaten, Provinsi hingga Nasional. Pengembangan Wisata Tirta Ratu belum mampu mewujudkan kondisi kepariwisataan yang dibanggakan, karena berbagai faktor penghambat yang belum terpecahkan seperti kualitas fasilitas penunjang belum memadai dan akibat dari adanya wabah covid-19.

Kata Kunci: Ekonomi, Pariwisata, Pemulihan, Strategi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the tourism development strategy for Kesik Village, East Lombok, in an effort to restore the economy. This study uses a qualitative descriptive approach by collecting data through results of interviews with informants and documentation from the village of Kesik. Based on the results of this research, it can be concluded that from a cultural point of view, Kesik Village is a cultural tourism, because it has several cultural icons that other villages do not have. Kesik Village continues to improve in developing every potential that exists, both infrastructure and tourism potential that it has. Kesik Village desire to build a national standard swimming pool was triggered by its enthusiasm to contribute even more to the region and be able to increase local revenue, especially for coaching youth and athletes as well, as well as the hope that later the pool can become a place of competition at both the district level, Province to National. The development of Tirta Ratu Tourism has not been able to realize the tourism conditions it is proud of, due to various unresolved inhibiting factors such as inadequate quality of supporting facilities and result of the Covid-19 outbreak.

Keywords: Economy, Tourism, Recovery, Strategy.

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu Provinsi yang mengembangkan sektor wisatanya. Untuk meningkatkan kualitas industri pariwisata di NTB dapat di ukur dengan tiga indikator yaitu

meningkatkan jumlah wisatawan, rata-rata lama tinggal wisatawan mengunjungi NTB, dan meningkatkan pengeluaran wisatawan melalui pendiversifikasian daya tarik wisata. Dengan mengacu pada tiga indikator tersebut,

* Correspondence Address

E-mail: emiyulia10@gmail.com

maka peran industri pariwisata NTB dapat diharapkan meningkat dengan signifikan untuk tahun yang mendatang (Agus, 2020).

Sebelum pandemi COVID-19 melanda NTB, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor terpenting dalam dunia perekonomian. Namun, sektor ini juga menjadi yang paling terdampak karena pandemi COVID-19. Penutupan penerbangan domestik maupun nondomestik karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menuntut sektor pariwisata untuk melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya. Selama pandemi pertumbuhan pesat yang terjadi di tahun 2019 tersebut mengalami perubahan drastis di tahun setelahnya. Pada tahun 2020 lalu, sektor pariwisata mengalami penurunan drastis akibat pembatasan mobilitas di masa pandemi dan terjadinya penyusutan devisa pariwisata. Hal ini terjadi karena penurunan kunjungan wisatawan asing maupun wisatawan domestik yang datang berkunjung ke NTB (Biryanto, 2020).

Wisatawan mancanegara mengenal Lombok dengan pulau yang memiliki pantai, wisata gunung, air terjun, maupun wisata alam dengan panorama yang indah. Lombok memiliki banyak daerah tujuan Wisata yang dapat menarik minat wisatawan nusantara maupun Mancanegara untuk berkunjung ke salah satu tempat wisata yang ada. Diantara daerah tujuan wisata yang dimaksud salah satunya adalah Kecamatan Masbagik. Beberapa objek wisata yang ada di Kecamatan Masbagik adalah Wisata Otak Aik Tojang yang terletak di Desa Lendang Nangka, Wisata Timba Canging di Desa Danger, Wisata Pancor Kopong di Desa Masbagik Utara, Wisata Tirta Ratu di Desa Kesik dan masih banyak wisata lainnya (Fikri, 2021).

Sebagai salah satu objek Wisata di Kecamatan Masbagik, yang berlokasi di Desa Kesik, Wisata Tirta Ratu menjadi sangat menarik untuk dijadikan perhatian. Hal ini dikarenakan Wisata Tirta Ratu diharapkan dapat merubah pembangunan dan perkembangan perekonomian masyarakat setempat akibat adanya pandemi COVID-19. Dengan adanya wisata ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi

kesejahteraan masyarakat di sekitar Desa Kesik (Birrul, 2021).

Desa Kesik terletak di bawah kaki Gunung Rinjani yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Desa ini memiliki pesona alam yang tidak kalah indahnya dengan pesona alam yang dimiliki desa lain. Letak desa dengan desa-desa wisata cukup dekat diantaranya terdapat objek wisata seperti sungai, wisata hutan (Taman Nasional Gunung Rinjani) sampai budaya masyarakat setempat (adat perkawinan sasak, tarian dan musik gendang belek, dan maulid adat petangan) (Rini, 2021)

Pembangunan dan pengembangan objek wisata di Desa Kesik tidak terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah Desa yang sadar akan peluang sektor pariwisata demi memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah biasanya dikelola oleh pihak-pihak terkait. Ada pariwisata yang dikelola oleh pemerintah ada pula pariwisata yang dikelola oleh lembaga Kelompok Sadar Wisata atau di sebut Pokdarwis (Rini, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penelitian ini akan membahas bagaimana **Strategi Pembangunan Pariwisata Desa Kesik Lombok Timur Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi.**

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun Informan yang diteliti adalah pemerintah desa dan penduduk asli Desa Kesik, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur yang terbagi menjadi informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan yang akan di wawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Informan Dalam Penelitian

No	Informan	Keterangan
1.	Kepala Dinas Pariwisata	Kunci
2.	Kepala Desa	Utama
3.	BPD	Utama
4.	Pokdarwis	Utama
5.	Masyarakat	Tambahan

Untuk memperoleh data dari lapangan, penelitian ini menggunakan observasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pembangunan Destinasi Wisata Tirta Ratu Desa Kesik

Menurut Anindita (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk menarik minat wisatawan. Alasan utama dalam pengembangan pembangunan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Pengembangan pembangunan Destinasi Wisata Tirta Ratu memang belum mampu mewujudkan kondisi kepariwisataan yang dibanggakan, karena berbagai faktor penghambat yang belum terpecahkan, seperti kurangnya partisipasi investor, kurangnya pendanaan, ketersediaan dan kualitas fasilitas penunjang belum memadai dan akibat dari adanya wabah covid-19. Beberapa hal tersebut tampaknya belum optimal sehingga mempengaruhi rendahnya aktivitas kegiatan kepariwisataan.

Oleh karena itu, pemerintah desa terus berupaya untuk mengembangkan setiap potensi-potensi yang ada agar mampu mengembangkan pembangunan Wisata Tirta Ratu, terutama dengan melestarikan budaya dan adat istiadat yang ada di Desa Kesik. pernyataan ini dibuktikan dengan jawaban informan Bapak Muhammad Kadri.

“Caranya yaitu pertama kita maksimalkan segala potensi yang ada baik keberadaan budaya dan alam kita. Dan adapun upaya-upaya yang dilakukan juga kita memberi kesadaran pemahaman terhadap masyarakat akan kekayaan yang dimiliki Desa Kesik, lalu kita jual semua keunggulan ini melalui media, dari sosial media, media cetak, sehingga bisa dikenal luas baik didalam ataupun diluar daerah bahkan ke mancanegara”.

Strategi Pembangunan Destinasi Wisata Tirta Ratu Desa Kesik

Menurut Suryono (2004) Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan, kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu: tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pembangunan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.

Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting yaitu sarana pokok pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) seperti, Hotel, Villa, Restoran. Adapun sarana pelengkap pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) seperti, Wisata Budaya, Wisata Alam. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti, pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Strategi pembangunan Destinasi Wisata Tirta Ratu Desa Kesik sendiri menggunakan budaya dan adat istiadat dari Desa Kesik. Strategi tersebut bertujuan agar bisa di kenal luas oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah. Budaya dan adat istiadat yang dimaksud adalah, ritual Nunas Nede. Nunas Neda memiliki arti Nunas yang berarti meminta, sedangkan Neda memiliki arti tolong. Secara umumnya bahwa Nunas Neda yang diartikan salah satu proses ritual dalam melaksanakan syukuran untuk meminta tolong kepada Sang Maha Kuasa agar diturunkan hujan supaya tanam-

tanaman para petani jauh dari kekeringan. Seperti dalam pernyataan jawaban informan Bapak Muhammad Kadri.

“Untuk mendukung itu maka ada beberapa kegiatan disamping pembangunan yang terus berkelanjutan juga kita integrasikan dengan acara adat yakni acara Nunas Nede dan beberapa kegiatan lain. Khusus nunas nede ini kita pusatkan acaranya di destinasi Wisata Tirta Ratu. Tujuannya untuk mengenalkan lokasi wisata tersebut dan acara tersebut kita laksanakan 1 kali dalam 1 tahun, serta Nunas Nede itu merupakan kalender kabupaten Lombok Timur”.

Tidak hanya itu, dari kelompok BPD pun ikut serta dalam menentukan strategi pembangunan destinasi Wisata Tirta Ratu agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, ini dibuktikan dengan jawaban informan H. Sahunan.

“Insyaallah program atau didalam perencanaan yang sudah diatur kalok ini kiranya sudah jadi maka tentunya disini fungsinya dari kelompok masyarakat khususnya kelompok pariwisata ini, pokdarwis yang mengelola bagaimana dan apa yang kira-kira yang bisa menghasilkan PAD. Nah itu nanti kalo sudah seperti apa perjalanannya disinilah peran kami BPD untuk bersama-sama duduk dengan pemerintahan desa untuk membuatkan suatu peraturan desa. Sehingga apa yang menjadi harapan kita masyarakat Desa Kesik itu bisa menjadi suatu kenyataan”.



Gambar 1. Wawancara Bersama Informan Desa Kesik



Gambar 2. Wawancara Bersama Informan Masyarakat

Dalam memperkenalkan Desa Kesik sebagai desa budaya, Karang Taruna, Pokdarwis, Geopark Rinjani dan berbagai komunitas berkolaborasi menggagas kegiatan budaya yang disebut dengan *Heritage Walking Tour*. *Heritage Walking Tour* yaitu pesertanya berasal dari luar daerah Desa Kesik berkeliling menggunakan Cidomo untuk menelusuri aktivitas kebudayaan masyarakat Desa Kesik seperti, pembuatan gamelan di Dusun Selimur, pembuatan gendang beleq di Dusun Sungkit, pembuatan suling di Dusun Sungkit, dan pembuatan jaran jorong di Dusun Anak Dui. Tidak hanya itu peserta juga belajar sejarah Desa Kesik dengan mengunjungi Lingkoq Telu, lokasi yang biasanya dikunjungi warga, tempat mereka memandikan anak mereka sebelum disunat atau memandikan mereka sebagai syarat agar bisa cepat jalan. Keberadaan sumur ini menjadi bukti Desa Kesik diberi karunia kesuburan. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban informan Ayito.

*“Selama ini belum ada program tahunan yang dibuat pokdarwis langsung untuk mengusulkan. Akan tetapi pihak pokdarwis sudah melakukan kegiatan yang bernama *Heritage Working Tour*, yaitu kegiatan belajar tentang budaya dan tradisi adat Desa Kesik. Kegiatan tersebut diharapkan nantinya bisa menjadi program tahunan dari kelompok pokdarwis. Selain itu dari Pemerintah Desa Kesik juga sejak dahulu terdapat ritual rutin tiap tahunnya yang biasa disebut Nunas Nede. Nunas berarti memohon dan Nede berarti tolong atau ridho. Sebelum destinasi Wisata Tirta Ratu ada, masyarakat Desa Kesik sudah rutin*

melakukan ritual Nunas Nede. Itu juga sebagai ajang promosi untuk pembangunan destinasi Wisata Tirta Ratu”.

Selain strategi, ada beberapa peluang juga yang diambil oleh Pokdarwis untuk meningkatkan kualitas pembangunan dari Wisata Tirta Ratu, seperti yang dikatakan informan Ayito.

“Peluang yang diambil dari kelompok pokdarwis yaitu area Wisata Tirta Ratu diharapkan nantinya bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan khusus dan juga umum. Rencananya pada tahun 2023 akan dilakukan kegiatan GMR (Geo Mission Run) yaitu kegiatan lomba lari yang mempunyai misi khusus setiap orang yang mengikuti lomba tersebut. Yang nantinya star dan finish nya di Objek Wisata Tirta Ratu yang diharapkan nantinya bisa bekerja sama dengan Geo Park. Selain itu juga, ditempat Wisata Tirta Ratu bisa dijadikan tempat pelatihan formal dan nonformal seperti, pelatihan barista, pelatihan digital, pelatihan kadernisasi dan lainnya”.

Melalui berbagai strategi dan peluang yang digunakan, Desa Kesik diharapkan mampu menjadi destinasi pariwisata berkelas yang dapat memberikan dampak bagi kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dari segi budaya Desa Kesik termasuk desa wisata budaya, karena mempunyai beberapa icon budaya yang desa lain tidak punya. Desa Kesik terus berbenah dalam mengembangkan setiap potensi yang ada, baik infrastruktur maupun potensi wisata yang dimilikinya. Keinginan Pemerintah Desa Kesik untuk membangun kolam renang berstandar Nasional dipicu oleh semangatnya agar lebih berkontribusi lagi terhadap daerah dan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) terutama untuk pembinaan bagi pemuda dan juga atlit, begitupun harapannya nanti kolam tersebut bisa dijadikan tempat kompetisi baik tingkat Kabupaten, Provinsi hingga Nasional.

Pengembangan pembangunan Destinasi Wisata Tirta Ratu memang belum mampu mewujudkan kondisi kepariwisataan

yang dibanggakan, karena berbagai faktor penghambat yang belum terpecahkan, seperti kurangnya partisipasi investor, kurangnya pendanaan, ketersediaan dan kualitas fasilitas penunjang belum memadai dan akibat dari adanya wabah covid-19. Akan tetapi langkah yang diambil pemerintah desa untuk mencapai target pembangunan Wisata Tirta Ratu yaitu terus berupaya membangun komunikasi atau berkoordinasi dengan pengelola wisata, Pemerintah Daerah Lombok Timur, Pemerintah Provinsi bahkan Pemerintah Pusat. Serta, berupaya untuk mengembangkan setiap potensi-potensi yang ada agar mampu mengembangkan pembangunan Wisata Tirta Ratu, terutama dengan melestarikan budaya dan adat istiadat yang ada di Desa Kesik.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Affiani, Novilasari Nurani. (2020). *Analisis Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Dan Mengembangkan Ekonomi Melalui Sector Pariwisata Indonesia*.
- Agus, (2020). *Industry Pariwisata Menjadi Pengasil Devisa Negara Maju Dan Negara Berkembang*.
- Albasir, Dedek. (2019). *Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*.
- Balibaba, R. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pendidikan Pearson. Biro Pusat Statistik. (2021). *Jumlah kunjungan*

- wisatwan Nusa Tenggara Barat tahun 2019 sampai 2022.*
- Biryanto. (2020). *Strategi Pembangunan Pariwisata*. Bali. PT: Cakap Rakyat.
- Butler, RW. (1980). *Konsep Siklus Evolusi Area Wisata Dan Implikasi Pengelolaan Sumber Daya*. Ahli Geografi Kanada.
- Crotts, John C. and Ryan, Chris A. (1997) *Marketing Issues in Pacific Area Tourism*, Haworth Press – USA, p.77
- Dedi, Irawan. (2022). *Ritual "Nunas Neda" Suku Sasak Sebagai Simbol Budaya Jati Diri Masyarakat Desa Kesik*. Jl. Pariwisata Paok Motong. Lombok Timur
- Demartoto, A. (2009). *Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Dwyer, Kim. (2003). *Organisasi Pemasaran Tujuan: Kolaborasi dan Kemitraan dalam Pariwisata*. Routledge.
- Fansuri, Reza. (2020). *Peran (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Otak Aik Tojang Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur*.
- Gossling, S. (2009). *Pariwisata Dan Air, Interaksi Dan Dampak*. Publikasi Tampilan Saluran.
- Majid, Kanzul. (2020). *Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Desa Sembalun Lawing Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur*.
- Murphi, S. (2007). *Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kota Yogyakarta*.
- Nuryanti, W. (2009). *Tourism Concept, Perspective And Challenges Makalah Pada Konferensi Internasional Tentang Pariwisata Budaya Yogyakarta Dan Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Edisi 2. Jakarta: PT Prandnya Paramita.
- Hasmiyarti. (2019). *Strategi Pemerintah Korea Selatan Dalam Diplomasi Publik Di Bidang Pariwisata*.
- Hall, C.M. (2002). *Perencanaan Pariwisata, Kebijakan, Proses dan Hubungan*. Routledge.
- Hayaza, Yasin Bilal. (2021). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Labuhan Haji Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Lombok Timur*.
- Hudson, T. (1999). *Tourism Planning: An integrated and sustainable development approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/10/01/1804/perkembangan-pariwisata-dantransportasi-nasional-bulan-agustus-2021.html>.
- <https://travel.tempo.co/read/1552740/wisata-ke-desa-kesik-di-kabupaten-lombok-timur-ntb-yang-mirip-dengan-ubud-bali>.
- <https://www.bps.go.id/indicator/16/1160/1/jumlah-devisa-sektor-pariwisata.html>.
- <http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/>
- <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item60>
- 51 Jafari. (2000). *Encyclopedia of Tourism*, Routledge, USA, p. 305
- Kasmira, Alyas, Sudarmi. (2020). *Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Gowa*.
- Pearce, D.G. (1989). *Pengembangan Pariwisata*. Routledge.
- PostkotaNTB. (2022). *Nunas Nede Gawe Adat Sebagai Bentuk Syukur Masyarakat Desa Kesik*. Html
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT Sofmedia.
- Sharpley, R. (2009). *Pariwisata Dan Pembangunan, Konsep dan Isu*. Edisi ke-2. Publikasi Tampilan Saluran.
- SuaraNTB. (2020). *Penataan Objek Wisata Lombok Timur Investasi Besar Yang Minim*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, CV.
- Syaifulloh. (2021). *Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Gowa*.
- Tssoriq, Hailuddin. (2022). *Strategi Pengembangan Daerah Wisata Kembang Kuning Lombok Timur*.
- Wawan, Sugandika. (2022). *Wisata Kolam Renang Tirta Ratu Lombok Timur Lokasi Pemandian Dewa*. Dewi. <https://lombok.tribunnews.com>
- Witt, S.F. (2018). *Kebijakan Dan Perencanaan Pariwisata*. Edisi ke-2. Routledge.
- Yamashita, (2010) *A 20-20 Vision of Tourism Research in Bali: Towards Reflexive Tourism Studies*, Goodfellow – Oxford, p.3